

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA**



Oleh
I Made Giri Priangga
NIM 0816011094

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA"

I Made Giri Priangga
NIM 0816011094

PENJASKESREK, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp (0362) 32559
e-mail: de.giri@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak, yang berjumlah 38 siswa, 19 siswa putra dan 19 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing control* sepakbola sebesar 8,7 dan pada siklus II sebesar 9,5. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,8. Persentase hasil belajar *passing control* sepakbola pada siklus I sebesar 77% dan pada siklus II sebesar 80%. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing control* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study aims to improve the activity and results passing control learning basic techniques in football X.4 grade students of SMA Negeri 2 Gerokgak school year 2012/2013 ". This study classified as class action research conducted in two cycles. Each cycle consists of an action plan, action, observation/evaluation, and reflection. The subject of research is the X.4 grade students of SMA Negeri 2 Gerokgak, amounting to 38 people, consisting of the 19 boys and girls 19 students. Data were analyzed using statistical data analysis deskriptif. Hasil activity cycle I learned of football in the passing control at 8,7 and on the second cycle of 9,5. From cycle I to cycle II has increased by 0,8. Percentage yield learning of football passing control in the first cycle of 77% and on the second cycle of 80%. From cycle I to cycle II an increase of 3%. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and the results of learning of football improved passing control through the implementation of cooperative learning type STAD the X.4 grade students of SMA Negeri 2 Gerokgak school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: Model STAD, aktivitas, hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, kebugaran jasmani, dan aktivitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Penjasorkes tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Gerokgak, aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh saat melakukan observasi pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak yang berjumlah 38 orang, dimana aktivitas belajar yang diamati meliputi aktivitas visual, lisan, audio, metrik, mental serta emosional siswa saat menerima pelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa *passing control* sepakbola pada siswa dalam kategori sangat aktif 6 orang (15,78%), siswa dalam kategori aktif 7 orang (18,42%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (36,84%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 11 orang (28,21%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Berdasarkan data diatas, maka peneliti bisa

mengetahui bahwa aktivitas belajar *passing control* sepakbola berada pada kategori kurang aktif dengan rata-rata klasikal kelas yaitu sebesar 5,55. Berdasarkan hasil observasi awal data aktivitas ini dikatakan bermasalah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan aktivitas. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil atau tuntas jika berada minimal berada pada kategori aktif yaitu antara $7 \leq \bar{X} < 9$.

Demikian pula hasil belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Dari observasi awal hasil belajar *passing control* sepakbola siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak dengan jumlah 38 orang, kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing control* masih rendah karena siswa masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mudah putus asa dalam melakukan *passing control* dalam mengikuti pelajaran kurang bersungguh-sungguh serta kurang berani dalam mengemukakan pendapat. Sehingga hal tersebut berdampak pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Dimana tingkat ketuntasan siswa berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes yaitu sebesar 75 %. Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *passing control* sepakbola yaitu 5 orang (13,16%) tergolong tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 33 orang (84,2%).

Secara klasikal didapatkan persentase rata-rata hasil belajar *passing control* sepakbola yaitu sebesar (64,61%). Dengan menganalisa data hasil belajar *passing control* sepakbola, terlihat hasil belajar siswa masih mengalami permasalahan yaitu masih berada pada kategori cukup baik dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Sementara itu hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika minimal berada pada Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada salah satu pembelajaran sepakbola siswa kelas X.4 di SMA Negeri 2 Gerokgak, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, ini terlihat dari jumlah siswa yang terlalu banyak, siswa selalu menunggu perintah dari guru, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (kurang memperhatikan, dan kurang semangat melakukan aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung), siswa cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran masih bersifat konvensional, kurangnya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok belajarnya, kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok belajarnya yang mengakibatkan banyak siswa yang diam

dan kurang aktif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Ini terbukti dengan masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran *passing control* sepakbola.

Bertitik tolak dari uraian diatas peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tehnik dasar *passing control* sepakbola pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak Tahun Pelajaran 2012/2013. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang berbeda dan cocok diterapkan di semua mata pelajaran. Tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan/menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi,

memberikan penghargaan (Ibrahim, dkk, dalam Trianto, 2007: 54).

Sesuai dengan masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tehnik Dasar *Passing Control* pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ojan SN (dalam Kanca, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

1. Guru sebagai peneliti
2. Penelitian tindakan kolaboratif
3. Simultan terintegrasi
4. Administrasi sosial eksperimental

Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 19 siswa putra dan 19 siswa putri dengan materi *passing control* sepakbola sebagai

objek penelitian. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian ini terdiri dari delapan tahap, yaitu observasi awal, refleksi awal, identifikasi masalah, analisis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 Mei dan 8 Mei untuk siklus I, sedangkan tanggal 15 Mei dan 22 Mei 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan umum Desa Pemuteran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggolongkan aktivitas belajar siswa yang disusun

berdasarkan rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal (\bar{X}), mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Rumusan untuk mencari Mi dan SDi adalah.

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{3} \times Mi$$

Keterangan :

Mi : Mean Ideal (angka rata-rata ideal)
 SMI : Skor maksimal ideal

Adapun penggolongan aktivitas siswa secara klasikal menggunakan kriteria yang tersaji pada Tabel 3.11. sebagai berikut.

Tabel 3.11. Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Aktif
2	$Mi + 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
3	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Aktif
4	$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{X} < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Kriteria tingkat penguasaan kompetensi SMA Negeri 2 Gerokgak mata

pelajaran Penjasorkes dapat dilihat seperti pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13. Kreteria Tingkat Penguasaan Kompetensi di SMA N 2 Gerokgak

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat	Ketuntasan
1	85 - 100 %	A	Sangat Baik	Tuntas
2	75 - 84%	B	Baik	
3	65 - 74 %	C	Cukup	
4	55 - 64 %	D	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 - 54 %	E	Sangat Kurang	

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

Penelitian dianggap berhasil apabila aktivitas belajar siswa berada di kategori aktif, sedangkan untuk hasil belajar sesuai dengan KKM yang diterapkan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 21 orang (55,3%), cukup aktif 17 orang (44,7%),

kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 4.1. Data Aktivitas Belajar *Passing Control Sepakbola* pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	0%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	21	55,3%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	17	44,7%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	0%	Sangat Kurang Aktif
Total		38	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 25 siswa (65,8%) dengan kategori baik, 13 orang siswa (34,2%) dengan kategori cukup baik, tidak ada siswa dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 65,8%.

Tabel 4.2. Data Hasil Belajar *Passing Control Sepakbola* pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Ket.
1	85 - 100 %	-	0%	Sangat Baik	65,8%
2	75 - 84%	25	65,8%	Baik	Tuntas
3	65 - 74 %	13	34,2%	Cukup	
4	55 - 64 %	-	0%	Kurang	34,2%
5	0 - 54 %	-	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		38	100%		

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif tidak ada, pada kategori aktif sebanyak 33 orang (86,8%), kategori cukup aktif 5 (13,2%) tidak ada yang mendapatkan kategori kurang aktif, dan sangat kurang aktif.

Tabel 4.3. Data Aktivitas Belajar *Passing Control Sepakbola* pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Ket.
1	$\bar{X} \geq 9$	-	0%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	33	86,8%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	5	13,2%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	0%	Sangat Kurang Aktif
Total		38	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang (7,9%), baik sebanyak 32 orang (84,2%) cukup baik sebanyak 3 orang (7,9%), tidak ada siswa dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan yaitu: 92,1%.

Tabel 4.4. Data Hasil Belajar *Passing Control Sepakbola* pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Ket.
1	85 - 100 %	3	7,9%	Sangat Baik	92,1% Tuntas
2	75 - 84%	32	84,2%	Baik	
3	65 - 74 %	3	7,9%	Cukup	7,9%
4	55 - 64 %	-	0%	Kurang	Tidak
5	0 - 54 %	-	0%	Sangat Kurang	Tuntas
Jumlah		38	100%		

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak diketahui bahwa aktivitas belajar kurang aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak bersemangat dalam melakukan gerakan dan banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar secara heterogen yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 17 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 33 siswa menjadi aktif.

Tabel 4.7 Ringkasan Data Aktivitas Belajar *Passing Control Sepakbola*

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,5	5 siswa (13,2%) sudah aktif	16 siswa (42,1%)		28 siswa (74%)
2	Siklus I	8,7	21 siswa (55,3%) sudah aktif		12 siswa (32%)	
3	Siklus II	9,5	33 siswa (86,8%) sudah aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 17 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 4.8 Ringkasan Data Hasil Belajar *Passing Control Sepakbola*

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5 siswa (13,2%)	Tuntas			
2	Siklus I	21 siswa (55,3%)	Tuntas	16 siswa (42,1%)		30 siswa (79%)
3	Siklus II	35 siswa (92,1%)	Tuntas		14 siswa (36,8%)	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing control* sepakbola pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 berdasarkan KKM dari SMA Negeri 2 Gerokgak tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran STAD dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dengan memberikan keleluasaan pada siswa untuk bekerja dalam kelompoknya

dan memastikan setiap anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Sedangkan menurut (Dimiyati dan Mudjono, 2002: 295) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor makin bertambah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dimana peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terpusat pada guru yang berakibat siswa pasif dalam pembelajaran. Beberapa peneliti terdahulu menemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe STAD adalah: (a) penelitian yang dilakukan oleh NI Mede Sukini (2012) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lari jarak pendek (*SPRINT*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri I Suwug, (b) I Made Gita (2012) yang menyatakan adanya

peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Bebetin, (c) I Kadek Marjana (2012) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Tegallalang, (d) Muchamad Syamsul Huda dan Junaidi Budi Prihanto (2013) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap kemampuan gerak dasar guling depan dalam senam lantai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (e) Arindra Yudhianto dan Sasminta Christina Yuli Hartati (2013) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap hasil belajar *servis* bawah bolavoli melalui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngrayun, Ponorogo.

SIMPULAN

Aktivitas belajar *passing control* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar *passing control* sepakbola meningkat melalui

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 2 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya materi *passing control* sepakbola.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

